

PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG POSYANDU LANSIA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DATANG KE POSYANDU DI DESA PULONASIR KECAMATAN BARENG KABUPATEN JOMBANG

(KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT POSYANDU LANSIA WITH LANSIA ACTIVITY COMING TO POSYANDU IN PULONASIR VILLAGE, KECAMATAN BARENG, JOMBANG DISTRICT)

Devi Chintya Yusanti ¹

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bahrul Ulum Jombang

e-mail : @stikes-bu.ac.id

ABSTRAK

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut, Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses mengalami dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keaktifan lansia datang keposyandu di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional dan uji *rank spearman* menggunakan spss 16. Besar sampel 30 responden dan teknik sampling total sampling dimana sampelnya adalah lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan lansia yaitu cukup 14 responden (46,7%), responden memiliki sikap negatif yang mengunjungi posyandu sebanyak 16 responden (53,3%), responden yang tidak aktif mengunjungi posyandu lansia sebanyak 20 responden (66,7%). Di dapatkan pengetahuan $p=0,00$ dimana $p < 0,05$, sedangkan sikap $p = 0,074$ dimana $p > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan keaktifan datang ke posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan lansia datang ke posyandu lansia, tetapi sikap tidak bisa mempengaruhi keaktifan lansia datang keposyandu lansia.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Keaktifan, Posyandu Lansia

ABSTRACT

The elderly posyandu is an integrated service post for the elderly community. The elderly are not active enough in utilizing health services at the posyandu for the elderly, so that their health condition cannot be monitored properly, so that if they experience a risk of disease due to deterioration of their body condition and the process of experiencing it, it is feared that it can be fatal and threatening their lives. The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes and activeness of the elderly coming to the posyandu in Pulonasir Village, Bareng District, Jombang Regency. In this study, the researcher used a correlational analytic research design with a cross sectional approach and the Spearman rank test using SSS 16. The sample size was 30 respondents and the sampling technique was total sampling where the sample was the elderly who attended the elderly posyandu in Pulonasir Village, Bareng District, Jombang Regency. The results showed that the knowledge

of the elderly was sufficient for 14 respondents (46.7%), 16 respondents (66.7%) had negative attitudes who visited the posyandu (53.3%), 20 respondents (66.7%) who were not active in visiting the posyandu. The knowledge obtained was $p = 0.00$ where <0.05 , while the attitude was $p = 0.074$ where $p < 0.05$ so that there was no relationship between knowledge and attitude of the elderly with activeness in coming to the posyandu for the elderly. This shows that activeness can affect the level of knowledge of the elderly when they come to the elderly posyandu, but attitudes cannot affect the activeness of the elderly when they come to the elderly posyandu.

Keywords: knowledge, attitude, activeness, posyandu for the elderly.

PENDAHULUAN

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan posyandu, (Erfandi 2008). Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses mengalami dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka.

Kantor Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (KESRA), melaporkan bahwa jika tahun 1980 usia harapan hidup (UHH) 52,2 tahun dan jumlah lansia 7.998.543 orang (5,45%) maka pada tahun 2006 menjadi 19 juta orang (8,90%) dan UHH juga meningkat (66,2 tahun). Cakupan lansia yang aktif ikut serta dalam posyandu lansia hanya mencapai 34,95% (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2012). Di Kabupaten Jombang terdapat posyandu lansia sebanyak 1.769 posyandu lansia (Dinas Kesehatan Jombang, 2011). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Pulasir terdapat sekitar 30 lansia yang mengikuti posyandu lansia, yang aktif dalam mengikuti posyandu lansia sebanyak 18 yang tidak aktif itu sebanyak 12 lansia. Data ini

menunjukan bahwa kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia sangatlah rendah, dan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia juga sangat rendah.

Kelompok lanjut usia kurang dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, antara lain disebabkan oleh jarak Puskesmas yang cukup jauh dari tempat tinggal, tidak ada yang mengantar ataupun ketidakmampuan di dalam membayar biaya pelayanan, pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh atau sulit untuk dijangkau, sikap yang kurang baik terhadap petugas posyandu, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu lansia, kurang aktifnya lansia dalam mengikuti posyandu. (Depkes RI, 2007).

Wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah rumah sakit. Upaya yang dilakukan tenaga kesehatan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia dengan keaktifan datang ke posyandu yaitu dengan mengetahui pentingnya posyandu lansia. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Pengetahuan dan sikap tentang posyandu lansia dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelasional, yaitu mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti ini dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji Berdasarkan desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan sesaat, artinya objek penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan terhadap responden. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka pengukurannya dilakukan secara bersama-sama (Notoatmodjo, 2005).

Pada penelitian ini populasinya adalah Seluruh lansia di dusun Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang berjumlah 30 orang. Seluruh lansia di Dusun Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang berjumlah

30 orang dengan teknik *total Sampling* dimana teknik pengambilan sampel dimana jumlah populasi semua menjadi sampel (Nursalam, 2008).

Analisa data Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan statistic terapan, yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis (Hidayat, 2010). Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang posyandu lansia dengan keaktifan lansia datang keposyandu di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang digunakan uji statistic korelasi *regresi logistik* dengan menggunakan SPSS. Dimana derajat kemaknaan ditentukan $p < 0,05$ artinya jika hasil statistik menunjukkan $p < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan variable dependen.

HASIL

1. Data Umum

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin.

Tabel 1: Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin. Di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2015

Tabel 1 : Hasil Penelitian Sebelum Diberikan Penyuluhan

| No | Variabel (karakteristik) | Frekuensi (N) | Prosentase (%) |
|----|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Umur | | |
| | a. 60-65 | 19 | 63,3 |
| | b. 66-75 | 11 | 36,7 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | a. Tidak tamat SD | 15 | 50,0 |
| | | | 36,7 |

| | | | |
|---|------------------|----|------|
| | b. SD | 11 | 6,7 |
| | c. SMP | 2 | 6,7 |
| | d. SMA | 2 | |
| 3 | Pekerjaan | | |
| | a. Bekerja | 17 | 56,7 |
| | b. Tidak bekerja | 13 | 43,3 |
| 4 | Jenis kelamin | | |
| | a. laki – laki | 13 | 43,3 |
| | b. Perempuan | 17 | 56,7 |

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 60-65 tahun sebanyak 19 responden (65,5%). menunjukkan bahwa sebagian responden tidak tamat SD sebanyak 15 responden (50,0%), menunjukkan

bahwa sebagian responden bekerja sebanyak 17 responden (56,7%), menunjukkan bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (56,7%).

2. Data Khusus

a. Pengetahuan lansia yang datang keposyandu

Tabel 2: Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan responden di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2015

| No | Variabel (karakteristik) | Frekuensi (N) | Prosentase (%) |
|----|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 8 | 26,7 |
| 2 | Cukup | 14 | 46,7 |
| 3 | Kurang | 8 | 26,7 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden yang

memiliki tingkat pengetahuan yaitu cukup 14 responden (46,7%).

b. Sikap lansia yang datang ke Posyandu lansia

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap responden di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2015

| No | Pengetahuan | Responden | Persentasi % |
|----|-------------|-----------|--------------|
| 1 | Positif | 14 | 46,7 |
| 2 | Negatif | 16 | 53,3 |
| | Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif lansia yang

mengunjungi posyandu lansia sebanyak 16 responden (53,3%).

c. Keaktifan lansia yang datang keposyandu

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan responden di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2015

| No | Pengetahuan | Responden | Persentasi % |
|----|-------------|-----------|--------------|
| 1 | Aktif | 10 | 33,3 |
| 2 | Tidak Aktif | 20 | 66,7 |
| | Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan yang tidak aktif mengunjungi posyandu bahwa sebagian besar responden lansia sebanyak 20 responden (66,7%) d. Hubungan pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

Tabel 5: Tabulasi silang antara pengetahuan dengan keaktifan lansia datang keposyandu di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2015

| Pengetahuan | Perilaku | | Jumlah | P |
|-------------|----------|-------------|--------|------|
| | Aktif | Tidak Aktif | | |
| Baik | 7 | 1 | 8 | 0,00 |
| Cukup | 3 | 11 | 14 | |
| Kurang | 0 | 8 | 8 | |
| Jumlah | 10 | 20 | 30 | |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 terlihat responden, sedangkan lansia yang bahwa responden dengan tidak aktif datang ke Posyandu lansia pengetahuan baik dan aktif datang ke sebanyak 11 responden dengan Posyandu lansia adalah sebanyak 7 pengetahuan cukup.

e. Hubungan sikap dengan keaktifan lansia datang ke Posyandu lansia di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

Tabel 6 Tabulasi silang antara sikap dengan keaktifan lansia datang keposyandu di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2015.

| Pengetahuan | Perilaku | | Jumlah | P |
|-------------|----------|-------------|--------|-------|
| | Aktif | Tidak Aktif | | |
| Positif | 7 | 7 | 8 | 0,074 |
| Negatif | 3 | 13 | 14 | |
| Jumlah | 10 | 20 | 30 | |

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden dengan sikap positif dan aktif datang ke Posyandu lansia adalah sebanyak 7 responden, sedangkan lansia yang tidak aktif datang ke Posyandu lansia sebanyak 13 responden dengan sikap negatif tentang posyandu lansia

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap suatu obyek tertentu, semakin banyak aspek positif dari suatu obyek diketahui maka menimbulkan sikap positif terhadap suatu obyek tersebut. Pengetahuan juga merupakan domain

yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/perilaku, dan perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan(Soekanto, 2005).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo,(2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi

pengetahuan seseorang, yakni faktor internal usia Menurut Elisabeth yang dikutip Wawan (2010), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hudok Wawan (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fakta dan teori ada kesesuaian umur juga mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan penelitian jika umur lansia semakin tua maka pengetahuannya semakin berkurang.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan..(Notoadmojo,2011).

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh lansia adalah pengetahuan yang baik agar lansia bisa memperbaiki kesehatannya, supaya kehidupan lansia yang akan datang bisa lebih baik lagi.maka dari itu lansia harus juga harus mementingkan pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

2. Sikap lansia yang datang ke posyandu lansia

Dari hasil observasi yang telah ditabulasi didapatkan bahwa sebagian besar jawaban dari responden mempunyai sikap negatif, yaitu sebesar 16 responden (53,3%).Menurut Azwar,(2009) mendefinisikan sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan abtisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana. Menurut Azwar (2009) yang dikutip suparyanto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

keluarga terhadap obyek sikap antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan , media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang itu yaitu sikap positif yang artinya sikap baik, sehingga para lansia bisa aktif datang ke posyandu lansia,agar bisa memeriksakan kesehatannya ke posyandu terdekat meskipun terkadang lansia tidak bisa datang dikarenakan ada hal yang penting. Hal tersebut sebenarnya tidak menjadi alasan setiap lansia yang tidak aktif dalam mengunjungi posyandu lansia, bisa saja sebelum mau pergi kemana lansia bisa memeriksakan kesehatannya terlebih dahulu keposyandu lansia.

3. Keaktifan lansia yang datang keposyandu lansia

Dari hasil observasi yang telah di tabulasi didapatkan bahwa sebagian besar lansia yang tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia sebanyak 20 responden (63,0%). Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap suatu obyek tertentu, semakin banyak aspek positif dari suatu obyek diketahui maka menimbulkan sikap positif terhadap suatu obyek tersebut.

Kelompok lanjut usia sendiri kurang dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, antara lain disebabkan oleh jarak Puskesmas yang cukup jauh dari tempat tinggal, tidak ada yang mengantar ataupun ketidakmampuan di dalam membayar biaya pelayanan, pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh atau sulit untuk dijangkau, sikap yang kurang baik terhadap petugas posyandu,

sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu lansia, kurang aktifnya lansia dalam mengikuti posyandu .(Depkes RI, 2007).

Sebaiknya setiap lansia memiliki sikap aktif dalam mengunjungi posyandu lansia. Aktif yaitu golongan yang karena alasan yang lemah saja telah berbuat, sifat-sifat golongan ini antara lain suka bergerak, sibuk, riang-gembira, dengan kuat menentang penghalang, mudah mengerti, praktis, pandangan luas, yang harus dimiliki oleh lansia adalah aktif dalam mengikuti posyandu lansia, karena posyandu lansia itu sendiri sangatlah penting bagi kehidupan lansia itu sendiri, karena kalau tidak mengikuti posyandu lansia, lansia itu sendiri tidak tau tentang kesehatannya sendiri, jadi posyandu lansia itu sangat penting bagi lansia.

4. Hubungan pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

Hasil analisa data *rank spearman*, menggunakan SPSS dan dari hasil analisa data tersebut didapatkan nilai probabilitas perhitungan $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan juga merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2007).

Seharusnya lansia aktif dalam mengikuti posyandu lansia agar lansia lebih mengerti tentang pentingnya

posyandu lansia, lansia juga bisa memeriksakan dirinya secara gratis seperti memeriksakan tekanan darah,bisa menjalani pengobatan jika ada yang sakit, dan juga bisa menambah teman juga, biasanya juga ada penyuluhan tentang penyakit-penyakit agar bisa mendeteksi penyakit secara dini.

5. Hubungan tentang sikap dan keaktifan lansia datang keposyandu lansia di Desa Pulasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

Berdasarkan uji *rank spearman*, menggunakan SPSS dan dari hasil analisa data tersebut didapatkan nilai probabilitas perhitungan nilai $p = 0,074$ ($p > 0,05$).

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antara individu sebagai anggota kelompok sosial.dalebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antara individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat, lebih lanjut, ineraksi sosial itu meliputi lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya,(Azwar,2009:30).

Sikap yang harus dimiliki oleh lansia adalah sikap positif karena lansia dengan sikap positif bisa mempengaruhi sikap yang baik jadi lansia harus mempunyai sikap positif agar lansia lebih berperan aktif dalam mengikuti posyandu lansia. Dalam

penelitian ini banyak terjadi perilaku responden dari negatif ke positif, tetapi ada juga perubahan perilaku responden dari positif ke negatif. Sikap mempengaruhi perilaku pada suatu objek memberikan satu alasan untuk berperilaku mengarah pada objek itu dengan suatu cara tertentu. hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku responden diantaranya adalah pengaruh lingkungan terutama lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga bisa mempengaruhi sikap seseorang berubah, apalagi lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagian responden (46,7%) mempunyai pengetahuan cukup tentang Posyandu lansia di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, (2007). *Lanjut usia* jakarta: EGC
- Alisa, Putri (2009) *Tetap Sehat di Usia Lanjut*. Yogyakarta: Genius.
- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur (2003) *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Budiarto, Eko (2002) *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC

2. Lebih dari sebagian responden (53,3%) mempunyai sikap negatif tentang Posyandu lansia di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.
3. Sebagian besar responden (66,7%) tidak aktif datang keposyandu lansia di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang
5. Tidak ada hubungan antara sikap dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia di Desa Pulonasir Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan menindak lanjuti dengan melengkapi data yang lebih akurat, memperbaiki metode penelitian selanjutnya agar didapatkan hasil yang lebih maksimal.

- Depkes RI (2011) *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI (2003) *Pedoman Puskesmas Santun Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Departemen Kesehatan RI
- Effendy, Nasrul (2010) *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Fallen & Budi (2010) *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hamid, Almisar, 2007. *Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia Dan Masalah Kesejahteraannya*.

<http://www.depsog.go.id/> [09
Maret 2013)

Kesehatan. Rineka Cipta.
Jakarta.

Ismawati, Cahyo (2010) *Posyandu dan Desa Siaga. Panduan Untuk Bidan dan Kader.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo (2005) *Promosi Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta

Kushariyadi (2010) *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia.* Jakarta: Salemba Medika.

Prasetyawati, Arsita, E. (2011) *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Muhamad, Najamudin. 2010. *Tanya Jawab Kesehatan Harian Untuk Lansia.* Jogjakarta: Tunas Publishing

Sitiyuliana. 2010. *Perbedaan Tingkat Kemandirian pada Lansia di Desa.* <http://digilib.unimus.ac.id/> [Diakses tanggal 20 Desember 2014]

Notoatmodjo, Soekidjo (2007) *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan seni.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sonjaya. 2010. *Menulis Proposal Skripsi.* <http://arkeologi.ugm.ac.id/> [Diakses tanggal 20 Desember 2014]

Notoatmodjo, Soekidjo, (2005). *Metodologi Penelitian*

.

.